

PEREMPUAN DAN PENYAKIT KEGANASAN (KANKER PAYUDARA DAN KANKER SERVIKS)

Bayu Anggriani¹, Rico Januar Sitorus¹, Rostika Flora¹, Octariyana²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan.

²Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Palembang

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara dan kanker serviks muncul sebagai tantangan kesehatan global utama dan secara tidak proporsional menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang berlebihan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bila dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan tinggi. Kanker payudara dan serviks adalah kanker paling umum yang didiagnosis pada wanita yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana peluang untuk pencegahan, deteksi dini, atau keduanya sangat sedikit.

Metode: Penelitian ini menggunakan Literature Review dengan menggunakan pencarian grey literature Google Scholar. Hasil pencarian yang memenuhi kriteria kemudian dilakukan analisis artikel.

Hasil: Hasil didapatkan 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 12 artikel didapatkan tiga tema yaitu pengetahuan, usia, dan pencegahan serta pengendalian.

Kesimpulan: Strategi promosi dan pencegahan harus segera diimplementasikan ke publik melalui layanan untuk membangun manajemen penanggulangan kanker yang lebih baik dimasyarakat dan menjamin manfaat yang sebesar-besarnya bagi negara. Unit pemerintah daerah bekerja dengan pemerintah pusat untuk menentukan faktor-faktor penentu pembangunandan pelaksanaan program kebijakan kesehatan dan untuk mempresentasikan hasil dari program yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Women, Breast Cancer, Cervix Cancer

PENDAHULUAN

Kanker didefinisikan sebagai penyakit dimana gen tertentu yang mengontrol proses regenerasi sel dalam tubuh manusia menjadi rusak dan tumbuh tidak normal¹. Kanker payudara dan serviks muncul sebagai tantangan kesehatan global utama dan secara tidak proporsional menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang berlebihan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bila dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan tinggi. Kanker payudara dan serviks adalah kanker paling umum yang didiagnosis pada

wanita yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana peluang untuk pencegahan, deteksi dini, atau keduanya sangat sedikit².

Menurut *World Health Organization* (WHO), laporan kanker dunia yang diterbitkan pada tahun 2008, kanker payudara adalah salah satu kanker paling umum di antara perempuan secara global dan kanker serviks adalah masalah kesehatan yang utama di kalangan wanita. Penyakit kanker payudara menyebabkan 23% -25% dari semua kanker pada wanita dan, 1 juta kasus baru kanker payudara

terjadi setiap tahun. Insiden kanker payudara meningkat sebesar 1%-2% setiap tahun di seluruh dunia dan sekitar 410.000 wanita di seluruh dunia meninggal dari penyakit ini. Setiap tahun juga sekitar 500.000 kasus baru kanker serviks terdiagnosis di seluruh dunia dan 274.000 wanita meninggal karena kanker serviks³.

Kanker serviks biasanya membutuhkan waktu sekitar 10 hingga 20 tahun untuk berkembang dan sering kali disebabkan oleh infeksi virus papiloma manusia (HPV) karena seks yang tidak aman dan seringnya berganti pasangan sedangkan kanker payudara terjadi pada usia yang lebih muda atau reproduktif karena pada usia tersebut kebanyakan wanita memproduksi ASI karena hamil. Sekitar 8 dari 10 wanita dengan kanker payudara invasif memiliki karsinoma duktal infiltrasi (jenis yang paling umum) yang dimulai dan menyebar dari saluran susu, sementara sekitar 1 dari 10 wanita dengan kanker payudara invasif memiliki karsinoma lobular infiltrasi yang dimulai dan menyebar dari susu. memproduksi lobulus⁴.

Kanker masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan prevalensi kanker meningkat dalam lima tahun terakhir. Saat ini prevalensi kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker tertinggi pada wanita di Indonesia. Kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka

kematian 17 per 100.000 penduduk. Setelah itu kanker serviks 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data *Global Cancer Observatory 2018* dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak di Indonesia dengan 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Upaya pencegahan dan pengendalian kedua jenis kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada wanita usia 30-50 tahun. Metode yang digunakan adalah *Clinical Breast Examination* (CBE) dan pemeriksaan visual dengan asam asetat (VIA) untuk kanker serviks⁵.

Kedua penyakit kanker ini harus ditemukan pada stadium dini, namun kanker ini lebih umum diketahui pada stadium lanjut (70%) yang menyebabkan angka kematian yang tinggi. Kanker serviks dapat ditemukan pada stadium sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA dan Pap smear. Jika ditemukan secara dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi. Sebagian besar kematian ini dapat dicegah melalui vaksinasi HPV untuk anak perempuan dan skrining lesi prakanker untuk wanita berisiko. Intervensi pencegahan dan pengendalian terhadap kanker payudara telah dilaksanakan dengan baik di negara maju, sehingga

terjadi penurunan kasus dan angka kematian yang terdeteksi selama tiga dekade terakhir. Hal ini berbeda di negara berkembang seperti Indonesia dimana masih rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks dan kanker payudara⁵.

Memahami sifat dan prediktor gejala kanker dan kesadaran faktor risiko adalah penting untuk mendukung pengembangan intervensi yang relevan secara lokal. Program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran petugas kesehatan masyarakat dan awam tentang kanker payudara dan serviks telah menunjukkan harapan dalam mempromosikan perilaku mencari bantuan dan menurunkan penyakit. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan utama dari artikel ini adalah untuk melakukan *literature review* dari penelitian original yang terkait dengan perempuan dan penyakit keganasan terutama untuk lebih memahami situasi terkini dan respon kesehatan masyarakat terhadap kanker payudara dan kanker serviks di masyarakat.

METODE

Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi artikel yang digunakan: 1) Artikel diterbitkan berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. 2) Artikel yang diterbitkan antara 2018-2022. 3) Artikel yang membahas tentang kanker payudara dan kanker serviks. 4) Tidak ada negara spesifik yang dituju.

Kriteria Eksklusi artikel yang digunakan: 1) Artikel opini, artikel *literature review*, laporan dan *commentary*. 2) Surat dan ulasan buku.

Alur Pencarian

Pencarian literatur menggunakan artikel dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, *free full text*, data lima tahun terakhir, *human* dan spesifikasi penerapan kata kunci harus ada pada bagian judul/abstrak. Artikel yang didapatkan diambil dari *grey literature Google Scholar*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci (((“Women”) AND (“Breast Cancer”) AND (“Cervic Cancer”))), kemudian dilakukan *screening* artikel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Artikel yang muncul kemudian dipilih sehingga tidak ditemukan artikel dengan judul yang sama. Selanjutnya artikel disortir berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Artikel yang hanya mencantumkan abstrak saja akan dieliminasi, sehingga diperoleh artikel yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi *Literature Review* didapatkan bahwa perempuan dan penyakit keganasan kanker payudara dan kanker serviks berhubungan dengan pengetahuan, usia, dan pencegahan serta pengendalian.

Tabel Ekstraksi Data

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Sampel	Jenis Penelitian	Hasil
1	Women Living With Breast and Cervical Cancer in the Community: The Face of Surabaya Nowadays/ (Sari, 2019)	Indonesia	140 wanita dengan kanker serviks dan 139 dengan kanker payudara	<i>Crossecti onal</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup kuat antara waktu diagnosis pertama dengan stadium kanker.
2	Mapping awareness of breast and cervicalcancer risk factors, symptoms and lay beliefsin Uganda and South Africa/ (Moodley et al., 2020)	Uganda dan Afrika Selatan	941 rumah tangga dikunjungi di Uganda dan Afrika Selatan serta 1758 peserta direkrut.	<i>Crossecti onal</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang faktor risiko dan gejala, keyakinan awam, serta perempuan perkotaan lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang faktor risiko dan gejala kanker payudara dan kanker serviks.
3	Knowledge, Barriers, and Motivation Related to Breast and Cervical Cancer Screening Among Women in Bojonegoro, East Java: A Qualitative	Indonesia	20 wanita	<i>Qualitativ e Study</i> , dengan diskusi kelompok terfokus (FGD)	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pengertian, faktor risiko, tanda dan gejalakanker payudara dan leher rahim serta hambatan skrining.

	Study/ (Umami et al., 2020)				
4	Assessment of knowledge, attitudes, and behaviors regarding breast and cervical cancer among women in western Turkey/ (Korkut, 2019)	Turkey	668 wanita	<i>Crossecti onal</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perbedaan usia, pendidikan, dan pekerjaan wanita menunjukkan bahwafrekuensi melakukan dua skrining yaitu kanker payudara dan kanker serviks menurun.
5	Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries/ (Sung et al., 2021)	Amerika dan Prancis	36 jenis kanker dari 18 kelompok dan dari 185 negara	<i>Global Cancer Observat ory</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kanker payudara menyumbang 2,3 juta kasus baru (11,7%), diikuti oleh paru-paru(11,4%), kanker kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan perut (5,6%). Insiden keseluruhan adalah dari 2 kali lipat menjadi 3 kali lipat lebih tinggi di negara transisi versus negara transisi untuk kedua jenis kelamin, sedangkan mortalitas bervariasi <2 kali lipat untuk pria dan sedikit untuk wanita. Tingkat kematian untuk kanker payudara dan serviks wanita, bagaimanapun, jauh lebih tinggi di negara-negara transisi versus negara-negara transisi (15,0 vs 12,8 per 100.000 dan 12,4 vs

					5,2 per 100.000, masing-masing). Peningkatan terjadi karena perubahan demografis, dengan meningkatnya faktor risiko yang terkait dengan globalisasi dan pertumbuhan ekonomi.
6	Breast and cervical cancer mortality in the western Amazon/ (Leitao et al., 2021)	Brazil	100.000 wanita	<i>Retrospective</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam angka kematian untuk kanker payudara dan stabilitas kanker serviks di Negara Bagian Acre.
7	Incidence and Trends of Breast and Cervical Cancers: A Joinpoint Regression Analysis/ (Labani et al., 2020)	India	250 wanita	<i>The Joinpoint Regression Model</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah usia dewasa akhir 36 tahun keatas meningkatkan terjadinya kanker payudara dan kanker serviks.
8	Incidence and mortality from breast and cervical cancer in a Brazilian town/ (Ferreira et al., 2021)	Brazil	541 wanita	<i>Population-based study</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kejadian karsinoma in situ CC dan BC meningkat di hampir duapuluh tahun. Tingkat karsinoma invasif CC menurun, dan BC meningkat. Kematian dari kedua kanker menurun.
9	Prevention of cervical and breast cancer mortality in	Amerika Serikat	Korea 78% wanita,	<i>A window of</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pencegahan dilakukan

	low- and middle-income countries: a window of opportunity/ (de Sanjose & Tsu, 2019)		Thailand 55% wanita, dan Afrika (72% di Aljazair, 38% di Afrika Selatan)	<i>opportunity</i>	dengan tes skrining serviks atau payudara ataupun pengenalan kelainan payudara sampai pada titik ketika pengobatan prakanker serviks, membangun sistem kesehatan dan mengadaptasi yang terukur, terjangkau, dan dapat diterima secara budaya. Intervensi dapat mencapai dampak yang panjang.
10	Early Detection Of Breast And Cervical Cancer Of The Residents Of Propo Pamekasan Subdistrict/ (Fauziah et al., 2021)	Indonesia	86 wanita kanker payudara dan 46 kanker serviks	<i>The community counseling, The Post-community counseling, and evaluation</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan setelah post test dan meningkatkan untuk melakukan skrining kanker payudara dan kanker serviks.
11	Breast cancer and cervical cancer prevention programmes carried out by local government units in Poland in 2009–2014/ (Augustynowicz et al., 2018)	Polandia	Program kanker payudara dan kanker serviks dilakukan tahun 2009–2014	<i>Desk research</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah program peduli dengan pencegahan primer tiga kali lebih kecil (656) dari jumlah dari program yang berkaitan dengan pencegahan sekunder (2.229).

12	Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara pada Komunitas Umat Basis/ (Mea, 2021)	Indonesia	30 Kepala keluarga beserta istri dan 10 orang remaja putri	Sosialisasi	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi.
----	--	-----------	--	-------------	---

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara akan membuat wanita mengalami angka kematian yang lebih tinggi. Kebanyakan wanita menyadari bahwa benjolan adalah kemungkinan gejala kanker payudara, padahal perubahan ketiak tidak dikenali dengan baik. Perbedaan tingkat kesadaran gejala yang berbeda dapat dikaitkan dengan penekanan ditempatkan oleh inisiatif pendidikan kanker pada benjolan payudara dibandingkan dengan gejala lainnya. Sebagai satupada enam wanita dengan kanker payudara dapat hadir dengan gejala non-benjolan, kanker payudara program kesadaran juga perlu menyoroti gejala-gejala yang kurang dikenal ini untuk berkontribusi pada diagnosis kanker payudara yang lebih tepat waktu⁶.

Pengetahuan yang kurang kemudian ditambah dengan kepercayaan yang ada pada daerah akan menimbulkan angka terjadinya kanker payudara dan kanker serviks bertambah setiap tahunnya. Menurut penelitian (Denny et al., 2017),

keyakinan awam yang masih ada dalam masyarakat melaporkan keyakinan bahwa penyisipan vagina krim dan benda, digunakan sebagai sarana yang dapat meningkatkan kepuasan seksual pasangan. Keyakinan terkait penggunaan bra yang ketat juga telah dilaporkan sebelumnya. Jika perilaku individu diarahkan oleh keyakinan awam, ini dapat menghasilkan rasa perlindungan yang salah melawan kanker atau kesalahan atribusi gejala dan pencarian bantuan yang tertunda.

Masyarakat ditemukan memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan pengertian dan juga penyebab kanker payudara. Masyarakat masih belum mengerti tanda benjolan yang bagaimana yang dapat menyebabkan kanker payudara, beberapa masyarakat awam menganggap benjolan di payudara dapat muncul bersamaan dengan datangnya nyeri haid. Tingkat pengetahuan setiap orang berbeda, dapat dikomunikasikan ketika datang ke pusat pelayanan kesehatan, jika remaja dididik sejak dini tentang kanker dan faktor risiko, maka remaja akan mengetahui tentang tanda-

tanda dan gejala kanker payudara serta leher rahim dengan memahami bagaimana penyakit ini bermanifestasi⁷.

Pengetahuan peserta studi tentang kanker payudara dan leher rahim masih rendah, mengakibatkan rendahnya kesadaran akan skrining dan kebutuhan mendesak untuk memprioritaskan dan memberikan informasi yang memadai tentang kanker di antara wanita. Upaya untuk meningkatkan penyaringan untuk kanker payudara dan serviks wajib dibawa keluar dengan berfokus pada pengurangan yang diidentifikasi hambatan dan meningkatkan motivasi melalui langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran tentang penyakit, memperkuat kapasitas sistem kesehatan⁸.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2019), usia wanita yang hidup dengan kanker serviks dan payudara pada masyarakat perlahan-lahan bergeser dari orang tua atau dewasa akhir ke dewasa pertengahan dan awal jika dibandingkan dengan nasional situasi kanker pada tahun 2013, sebagian besar adalah wanita dewasa akhir dan pertengahan (29,5% dan 26,62% masing-masing), sedangkan usia dengan kanker serviks sebagian besar adalah orang dewasa akhir dan wanita lanjut usia (40% dan 32,86% masing-masing), tapi jumlah dewasa awal dan wanita remaja dengan kanker tidak dapat diabaikan (total 7,17%). Sepertinya kanker payudara terjadi pada usia yang lebih muda dibandingkan dengan kanker serviks.

Umumnya, risiko kematian kedua kanker meningkat seiring bertambahnya usia yang dapat mempengaruhi kematian keganasan untuk Selatan wanita Asia Timur. Diketahui kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun merupakan kelompok umur dengan tinggi prevalensi kanker. Kelompok usia ini lebih berisiko untuk kanker karena faktor perilaku yang tidak sehat dan pola makan.

Perilaku dapat menurun seiring bertambahnya usia, ini terutama berlaku untuk wanita di atas usia 55 tahun dengan porsi pro yang jauh lebih tinggi daripada kelompok usia lainnya. Menurut literatur, insiden kanker payudara dan peningkatan kanker serviks pada wanita di atas usia 40 tahun dan pada wanita berusia 50-75 tahun, kematian akibat kanker payudara dan serviks akan berkurang berkurang 25%-30% dengan rutin mamografi dan Pap Smear. Pada wanita berusia 40 tahun, merupakan umur dengan risiko terjadi kanker payudara dengan SADARI dan skrining mamografi memberikan deteksi dini dengan akurasi tinggi. Untuk alasan ini, SADARI bulanan, pemeriksaan klinis tahunan, dan skrining mamografi setiap 2 tahun direkomendasikan untuk wanita berusia 40 tahun. Skrining Pap Smear direkomendasikan untuk semua wanita berusia 35-40 tahun setidaknya sekali kemudian tes ini diulang pada interval 5 tahun⁹.

Pencegahan dan Pengendalian

Pencegahan kanker serviks dan kanker payudara adalah dengan sosialisasi. Sosialisasi sebagai bagian promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perempuan serta masyarakat pada umumnya sehingga masyarakat mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan⁶. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Korkut, 2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan (sosialisasi dan penyuluhan) mampu meningkatkan pengetahuan kaum perempuan dan masyarakat tentang kanker serviks dan kanker payudara untuk mendukung peningkatan perilaku deteksi dini dengan pemeriksaan IVA dan SADARI.

Sejalan dengan penelitian (Fauziah et al., 2021), sosialisasi dan penyuluhan merupakan pencegahan kanker payudara dan kanker serviks yang tepat karena akan dapat meningkatkan pengetahuan. Langkah pertama dapat dilakukan pemberian pretest berupa angket, untuk menilai pengetahuan peserta tentang payudara pemeriksaan diri (SADARI), deteksi dini dan risikofaktor untuk kanker payudara. Langkah kedua dapat dilakukan dengan cara konseling komunitas, topik yang dapat digunakan adalah tentang Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sejak dini deteksi dan faktor risiko untuk kanker payudara dan kanker serviks. Media yang dapat digunakan adalah LCD, foto, dan gambar-gambar. Langkah ketiga setelah

pemberian konseling adalah pemberian post test berupa angket dengan mengevaluasi pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan masyarakat. Langkah terakhir apabila terdapat wanita yang mempunyai keluhan-keluhan yang mengarah pada penyakit kanker payudara atau kanker serviks maka segera dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar manfaat skrining dan tentang hubungan antara HIV dan kanker serviks dapat membantu meningkatkan cakupan skrining dan mengurangi insiden kanker serviks yang tinggi. Program intervensi tidak hanya memberikan informasi tentang risiko berbasis bukti faktor dan gejala tetapi juga harus membahas tentang keyakinan awam yang ada pada daerahnya. Petugas kesehatan harus memberikan pengertian dan pengetahuan tentang keyakinan awam atau kepercayaan yang ada pada daerahnya yang kemudian ditinjau dari segi kesehatan, agar masyarakat mengetahui bahwa kepercayaan yang selama ini sering dilakukan merupakan cara yang salah (Moodley et al., 2020).

Program-program pengendalian agar tidak meluasnya terjadi kanker payudara dan kanker serviks dirancang sebagai program konsolidasi. Program-programnya ditujukan kepada wanita dan anak perempuan dari segala usia. Program ini meliputi pelatihan pemeriksaan payudara sendiri, mamografi untuk wanita berusia 50 hingga 69 tahun atau tes

ultrasound untuk wanita berusia 25 hingga 35 tahun. Sedangkan program pengendalian kanker serviks terdiri dari pemberian HPVvaksin dan tes skrining serviks. Program lainnya juga mencakup komunikasi dalam bentuk poster, pengumuman di pers, selebaran, dan video⁹. Sesuai dengan penelitian¹⁰, program pengendalian bertujuan untuk menetapkan jumlah program pencegahan primer dan sekunder peduli dengan kanker payudara dan kanker serviks yang dapat dilakukan oleh unit pemerintah daerah tertentu. Lokal unit pemerintah dari semua jajaran dapat terlibat dalam tindakan tersebut. Beberapa program pengendalian yang dapat diterapkan seperti Program Nasional untuk Berjuang Kanker di tempat di seluruh negeri, yang meliputi Program Kependudukan untuk Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Program Kependudukan Dini Deteksi Kanker Payudara, program-program yang dilaksanakan di seluruh negeri termasuk tes skrining serviks dan mamografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan dan

penyakit keganasan kanker payudara dan kanker serviks berhubungan dengan pengetahuan, usia, dan pencegahan serta pengendalian. Strategi promosi dan pencegahan harus segera diimplementasikan ke publik melalui layanan untuk membangun manajemen penanggulangan kanker yang lebih baik dimasyarakat dan menjamin manfaat yang sebesar-besarnya baginegara. Program intervensi yang ditargetkan dapat dilakukan dengan kampanye media untuk meningkatkan kesadaran gejala-gejala dini pada kanker payudara dan kanker serviks. Program yang dilaksanakan oleh unit pemerintah daerah memungkinkan munculnya beberapa inisiatif lokal unit pemerintah terkait dengan pencegahan sekunder kanker payudara dan kanker serviks. Unit pemerintah daerah bekerja dengan pemerintah pusat untuk menentukan faktor-faktor penentu pembangunan dan pelaksanaan program kebijakan kesehatan dan untuk mempresentasikan hasil dari program yang dilaksanakan.

REFERENSI

1. Denny, L., de Sanjose, S., Mutebi, M., Anderson, B. O., Kim, J., Jeronimo, J., Herrero, R., Yeates, K., Ginsburg, O., & Sankaranarayanan, R. (2017). Interventions to close the divide for women with breast and cervical cancer between low-income and middle-income countries and high-income countries. *The Lancet*, 389(10071), 861–870. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31795-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31795-0)
2. Sari, N. P. W. P. (2019). Women Living With Breast and Cervical Cancer in the Community: The Face of Surabaya Nowadays. *Indonesian Journal of Cancer*, 12(4), 116. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v12i4.605>

3. Korkut, Y. (2019). Assessment of knowledge, attitudes, and behaviors regarding breast and cervical cancer among women in western Turkey. *Journal of International Medical Research*, 47(4), 1660–1666. <https://doi.org/10.1177/0300060519830252>
4. Fauziah, D., Rahniayu, A., Kumiasari, N., Rahaju, A. S., Kusumastuti, E. H., Mastutik, G., & Sudiana, I. K. (2021). Early Detection Of Breast And Cervical Cancer Of The Residents Of Proppo Pamekasan District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v3i1.21584>
5. Mea, M. H. C. D. (2021). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara pada Komunitas Umat Basis. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.231>
6. Moodley, J., Constant, D., Mwaka, A. D., Scott, S. E., & Walter, F. M. (2020). Mapping awareness of breast and cervical cancer risk factors, symptoms and lay beliefs in Uganda and South Africa. *PLOS ONE*, 15(10), e0240788. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240788>
7. Umami, A., Sudalhar, S., Bachelor of Hospital Administration, School of Health Sciences Muhammadiyah Bojonegoro, Pratama, T. W. Y., Diploma III of Medical Records, School of Health Sciences Muhammadiyah Bojonegoro, Fitri, I., Bachelor of Hospital Administration, School of Health Sciences Muhammadiyah Bojonegoro, Firmansyah, A., & Diploma III of Nursing, School of Health Sciences Muhammadiyah Ciamis, West Java. (2020). Knowledge, Barriers, and Motivation Related to Breast and Cervical Cancer Screening Among Women in Bojonegoro, East Java: A Qualitative Study. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.01.01>
8. Ferreira, M. do C., Vale, D. B., & Barros, M. B. de A. (2021). Incidence and mortality from breast and cervical cancer in a Brazilian town. *Revista de Saúde Pública*, 55, 67. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2021055003085>
9. Augustynowicz, A., Czerw, A., Borowska, M., Fronczak, A., & Deptała, A. (2018). Breast cancer and cervical cancer prevention programmes carried out by local government units in Poland in 2009-2014. *Oncotarget*, 9(31), 21943–21949. <https://doi.org/10.18632/oncotarget.24513>
10. Leitao, F. N. C., Bezerra, I. M. P., de Lima, M. V. M., Pimentel, R. M. M., Jr, H. M., Morais, M. J. de D., Machado, A. P. A., & Abreu, L. C. de. (2021). Breast and cervical cancer mortality in the western Amazon: A time series study between 1980 and 2014. *Medicine*, 100(21), e26157. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000026157>
11. de Sanjose, S., & Tsu, V. (2019). Prevention of cervical and breast cancer mortality in low- and middle-income countries: A window of opportunity. *International Journal of Women's Health*, Volume 11, 381–386. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S197115>
12. Labani, S., Asthana, S., Srivastava, A., Vohra, P., & Bhatia, D. (2020). Incidence and Trends of Breast and Cervical Cancers: A Joinpoint Regression Analysis. *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, 41(05), 654–662. https://doi.org/10.4103/ijmpo.ijmpo_83_20
13. Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>